

# Resepsi Khalayak tentang Berita Buzzer Politik dalam Media Online Detik.com di Kota Bandung

Rizki Nurpadil, Doddy Iskandar  
Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Bandung  
Bandung, Indonesia  
fadhilrizki8@gmail.com, doddy.iskandar.cn@gmail.com

**Abstract**— This research is motivated by the increasing number of internet users in Indonesia. Online media is now a source of information that is widely accessed by the public, in addition to being easy and fast, news in online media is increasing rapidly. It can be said that online media is very helpful in meeting the information needs of the community. Incorrect information or hoaxes are widely spread on social media, so online media is one of the sources and references for getting factual and balanced information. Journalism students in Bandung City often access online media to get information. The thoughts, knowledge, and experiences of the of Journalism students in Bandung City caused a variety of receptions that appeared when accessing the news on Detik.com. The purpose of this study was to determine the reception and mortgage position of Journalism students in Bandung City on the news Detik.com. The methodology used in this study is qualitative with Stuart Hall's reception analysis approach. The theory used is the theory of meaning of Stuart Hall.

**Keywords**— *Online Media, Reception Analysis, Mortgage Position, Detik.com, Factual News, Balanced News*

**Abstrak**— Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin banyaknya pengguna internet di Indonesia. Media *online* saat ini menjadi sumber informasi yang banyak diakses oleh masyarakat, selain mudah dan cepat, berita yang ada di media *online* bertambah dengan cepat. Dapat dikatakan media *online* sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat. Informasi yang tidak benar atau *hoax* banyak tersebar di media sosial, sehingga media *online* menjadi salah satu sumber dan rujukan untuk mendapatkan informasi yang faktual dan berimbang. Mahasiswa Jurnalistik di Kota Bandung sering mengakses media *online* untuk mendapatkan informasi. Pemikiran, pengetahuan, dan pengalaman dari mahasiswa Jurnalistik di Kota Bandung menyebabkan beragam resepsi yang muncul ketika mengakses berita di Detik.com Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui resepsi dan posisi hipotekal mahasiswa Jurnalistik di Kota Bandung terhadap berita Detik.com. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi Stuart Hall. Teori yang digunakan adalah teori pemaknaan Stuart Hall.

**Kata Kunci**— *Media Online, Analisis Resepsi, Posisi Hipotekal, Detik.com, Berita Faktual, Berita Berimbang*

## I. PENDAHULUAN

Fenomenanya, khalayak menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi yang faktual secara cepat

dan mudah. Namun, penerimaan pesan oleh khalayak itu berbagai macam. Khalayak menerima pesan sesuai dengan pemahamannya terhadap informasi yang ia dapatkan di media sosial. Walaupun ada beberapa orang yang mengakses satu media online yang sama, namun pesan yang diterima oleh tiap individunya akan berbeda.

Salah satu media *online* yang banyak dijadikan sumber informasi oleh khalayak adalah Detik.com. Menurut survei yang dilakukan oleh ComScore, Detik.com menempati urutan kedua sebagai media *online* terbesar di Indonesia tahun 2018. Detik.com hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Informasi yang disuguhkan berbagai jenis dimulai dari bidang politik, ekonomi, teknologi informasi, berita hiburan, olah raga, dan beberapa kategori lainnya

Khalayak yang mengakses berita Detik.com memiliki respon aktif terhadap situs tersebut, salah satunya adalah mahasiswa Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunika (Fikom) Universitas Islam Bandung (Unisba), Mahasiswa Jurnalistik Universitas Pasundan (UNPAS), Mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati (UIN SGD). Peneliti melakukan pra riset terlebih dahulu untuk memastikan keberadaan Detik.com. Berdasarkan pra riset tersebut terdapat beberapa mahasiswa yang aktif dan sering mengakses setiap harinya. Detik.Com dijadikan salah satu sumber berita yang terpercaya oleh mereka.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil dua tulisan yang diunggah oleh Detik.com. Peneliti memilih berita “Buzzer” Politik dan Reduksi Kekuatan Demokrasi dan Buzzer Terlibat Politik, Medsos Pedang Mata Dua Bagi Demokrasi karena berita mengenai “Buzzer” politik yang sedang hangat-hangatnya dan menjadi perdebatan di masyarakat. Serta Pentingnya mengenal bagaimana seorang buzzer politik itu seharusnya bekerja, dan mengenal apa dampak yang akan terjadi ketika buzzer politik berkeliaran di sosial media, yang saat ini banyak dihuni oleh orang-orang yang masih cukup awam dalam hal sosial media. Dan bahayanya sebuah berita atau informasi yang mengandung *hoaks*.

## II. LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan Teori Pemaknaan Stuart Hall. Menurut Hall, makna yang tersampaikan terhadap setiap individu bisa terjadi

perbedaan. Kode yang digunakan dalam pemaknaan ini adalah *encoded* (disandi) dan *decoded* (disandi balik) (Ida, 2014: 161). Tidak selamanya hal tersebut bersifat sama atau berarti muncul pemahaman serta kesalahpahaman dalam pertukaran pesan komunikasi yang komunikator sampaikan kepada komunikan, hal ini bergantung kepada *encoder* dan *decoder*. *Encoder* dan *decoder* ialah pembuat pesan dan penerima pesan.

Teori Stuart Hall tentang encoding/decoding mendorong terjadinya interpretasi-interpretasi beragam dari teks media selama proses produksi dan penerimaan (resepsi). Dengan kata lain, Hall menyatakan bahwa makna tidak pernah pasti. Jika kata bisa pasti oleh representasi, maka tidak akan ada pertukaran – sehingga tidak ada strategi yang mengkonter atau interpretasi-interpretasi yang berbeda (Ida, 2014: 178).

Ketika khalayak menyandi balik (*decoding*) dalam suatu komunikasi, maka terdapat posisi hipotekal, yaitu:

1. *Dominant-Hegemonic Position* adalah klasifikasi khalayak menerima pesan dari media secara penuh dan memaknai pesan tersebut persis seperti apa yang diinginkan oleh media tanpa menunjukkan tanggapan yang bersifat menolak.
2. *Negotiated Position* adalah khalayak yang cukup memahami apa yang ditampilkan oleh media, tetapi tidak semua dimaknai sama. Penerimaan dalam klasifikasi ini mengandung dua hal, yaitu unsure adaptif dan oposisi. Hal ini menunjukkan bahwa pesan dinegosiasikan, sehingga muncul tanggapan lain terhadap pesan yang disampaikan.
3. *Optional Position* adalah khalayak sama sekali menolak pesan yang disampaikan media, maka khalayak tersebut berada pada posisi oposisi. Mereka menolak pesan tersebut karena tidak sesuai dengan pengetahuan atau nilai yang dianutnya. Khalayak akan menolak penuh apa yang disampaikan oleh media. (Ida, 2014: 178)

Analisis resepsi khalayak memahami proses pembuatan makna (*making meaning process*) yang dilakukan oleh khalayak (Ida, 2014: 161). Proses pembuatan makna tersebut digunakan untuk melihat dan memahami respon, penerimaan, sikap dan makna yang diproduksi oleh penonton atau pembaca terhadap suatu media, misalnya media sosial, majalah atau tayangan televisi, dan lain-lain.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

A. Metode

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada prosesnya, penelitian kualitatif harus dimulai dengan pemikiran secara induktif atau dengan kata lain menangkap berbagai fakta melalui pengamatan di lapangan untuk kemudian dilakukan analisis dan penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2014: 16). Menurut mereka, perilaku ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik atau utuh.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Resepsi Mahasiswa Jurnalistik di Kota Bandung Terhadap Berita di Detik.com

Resepsi merupakan suatu wujud penerimaan atau penikmatan suatu karya oleh pembaca (Endaswara, 2003: 118). Resepsi dapat dikatakan reaksi atau perilaku yang diberikan oleh khalayak kepada suatu karya baik dalam bentuk teks, gambar, video, dan lain-lain.

Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan semua informan berdasarkan tanggapan mereka mengenai unsur faktualitas dan keberimbangan berita yang telah mereka baca di Detik.com. Poin-poin ini didapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan informan.

B. Posisi Hipotekal Mahasiswa Jurnalistik di Kota Bandung Terhadap Berita di Detik.com

Peneliti mendapatkan Mahasiswa Jurnalistik di Kota Bandung yang sesuai dengan kriteria melalui beberapa proses. Peneliti harus mencari mahasiswa yang sehari-harinya sering mengakses berita di Detik.com. Kemudian, peneliti memilih mahasiswa yang pernah membaca berita di Detik.com agar mereka mengetahui bagaimana pesan yang Detik.com sampaikan kepada khalayak.

Peneliti melakukan wawancara dan observasi, kepada seluruh informan. Peneliti meneliti setiap informan yang mengakses Detik.com dan mereka memiliki posisi hipotekal yang berbeda-beda. Dari mulai posisi dominan, posisi negosiasi, dan posisi oposisi. Terlihat dari jawaban-jawabannya saat peneliti mewawancarai mereka. Peneliti melihat hal tersebut saat melakukan wawancara dan observasi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan pada bab empat, peneliti mendapatkan poin-poin penelitian terkait perilaku khalayak yang mengakses berita Buzzer di Detik.com dan juga terkait posisi hipotekal mereka dari hasil wawancara, dan juga observasi. Berikut Poin-poin simpulannya.

**Unsur Faktualitas** : Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan dapat dikatakan tiga informan dari

Unisba menyatakan sepakat bahwa kedua berita yang diunggah di Detik.com mengandung unsur faktualitas. Begitu juga ketiga informan yang berasal dari Unpas dan ketiga informan yang berasal dari UIN.

**Unsur Keberimbangan** : Dua mahasiswa Jurnalistik Unisba setuju bahwa berita tersebut tidak memiliki unsur keberimbangan, karena tidak terdapat narasumber dari buzzernya sendiri, sedangkan satu orang menyatakan bahwa masih terdapat unsur keberimbangan. Berbeda dengan ketiga mahasiswa/i Jurnalistik di Unpas mereka bertiga sepakat bahwa kedua berita buzzer di Detik tidak memiliki unsur keberimbangan dengan alasan yang cukup sama dengan mahasiswa/i Unisba. Terakhir mahasiswa jurnalistik UIN memiliki pendapat berbeda, dua orang setuju bahwa berita tersebut tidak memiliki unsur keberimbangan, dan satu orang setuju bahwa berita tersebut masih memiliki unsur keberimbangan.

**Posisi Hipotekal** : Kesembilan informan menduduki posisi dominan yaitu yang menerima penuh pesan yang disampaikan oleh berita Buzzer Politik di Detik.com. Mereka setuju dengan pesan bahwa dengan pemberitaan buzzer politik ini dapat memberikan sumber informasi bagi masyarakat agar tidak mudah dikelabui oleh orang-orang yang bekerja dalam bidang tersebut, atau sering disebut dengan kata *Hoaks* atau mungkin lebih lagi dapat menggiring opini masyarakat yang tidak mengetahui apapun perihal teknologi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka
- [2] Widyatama.
- [3] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- [4] Ida, Rachmah. 2014. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Cetakan ke-1. Jakarta: Prenada Media Group.